

Strategi Guru Sosiologi Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi

Efriwandi Efriwandi¹, Reno Fernandes², Desri Nora³

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: efriwandi0505@gmail.com, renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengkaji strategi pembelajaran guru sosiologi pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring. Idealnya pembelajaran daring harus ditopang dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti internet, komputer, smartphone. SMA Negeri 2 Bukittinggi tidak mengalami kendala dalam hal itu. Kenyataannya sarana dan prasarana yang dimiliki tidak sinkron dengan hasil belajar, terlihat dari penilaian akhir semester terjadi penurunan nilai siswa pada saat pembelajaran masa pandemi covid 19. Dari penurunan nilai siswa pada pembelajaran masa pandemi covid 19 membuat peneliti bertanya bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sosiologi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Untuk Menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, penulis memakai teori Aksi dari Talcott Parsons. Metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan karakteristik penelitian studi kasus dan teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling dengan jumlah informan 11 informan*, data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini Menemukan, Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sosiologi strategi pembelajaran discovery inquiry dengan pendekatan *student center learning* namun dalam penerapannya belum maksimal dilaksanakan, guru hanya *share* bahan ajar kepada siswa, mengirim power point tanpa menjalaskannya, setelah adanya mahasiswa PL guru menyerahkan semua kegiatan pembelajaran kepada mahasiswa PL, dan dalam sistem evaluasi guru melakukan rekayasa dalam menaikkan nilai siswa.

Kata Kunci: Guru Sosiologi, Pandemi Covid 19, Pembelajaran, Strategi

Abstract

This article examines the learning strategies of sociology teachers during the covid 19 pandemic. Where the learning system is carried out remotely online. Ideally online learning should be supported by adequate facilities and infrastructure such as the internet, computers, smartphones. at SMA Negeri 2 Bukittinggi did not experience any problems in that regard. In fact, the facilities and infrastructure owned are not in sync with learning outcomes, it can be seen from the final semester assessment that there is a decline in student grades during the learning period of the covid 19 pandemic. during the covid 19 pandemic at SMA Negeri 2 Bukittinggi. To analyze the problems in this study, the author uses the theory of Action from Talcott Parsons. The method used is a qualitative approach with case study research characteristics and the informant selection technique is a purposive sampling technique with a total of 11 informants, research data collected by observation, interviews, documentation. This study found that the learning strategy carried out by sociology teachers was a discovery inquiry learning strategy with a student center learning approach, but in its implementation it was not maximally implemented, the teacher only shared teaching materials to students, sent power points without explaining them, after the OT students the teacher handed over all learning activities. to PL students, and in the evaluation system the teacher makes engineering in increasing student grades.

Keywords: Covid 19 Pandemic, Learning, Sociology Teacher, Strategy



Received: August 10, 2021

Revised: September 28, 2021

Available Online: Oktober 21, 2021

Pendahuluan

Pandemi covid 19 mendatangkan perubahan pada pola kehidupan masyarakat. Pada kondisi yang seperti ini aktivitas masyarakat di luar rumah di kurangi dan mematuhi serta memperhatikan protokol kesehatan demi memutus mata rantai virus covid 19, hal tersebut dilakukan masyarakat atas anjuran dari pemerintah. Beragam kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam seperti *physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), serta kebijakan terbaru yang diterapkan pemerintah pada saat itu pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah berpengaruh kepada institusi pendidikan. Pandemi covid 19 mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan tidak seperti biasa. yang biasanya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka berubah dilaksanakan secara jarak jauh. Kondisi ini dilaksanakan semenjak dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran *Corona Virus*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan belajar di dalam rumah kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan non tatap muka (Cahyadi, Listiana, & Sati, 2020). Program tersebut disebut dengan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Fenomena ini mengakibatkan berbagai dampak, mulai dari dampak positif serta dampak negative. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung satu sama lain. Merupakan salah satu dampak positif pengajar serta siswa dapat melakukan komunikasi dengan mudah melalui bantuan internet yang dapat dilakukan kapan saja tanpa siswa harus bertemu secara langsung dengan guru serta materi yang diberikan oleh guru dapat di ulang dibaca lagi oleh siswa setiap, dan dampak negative interaksi antara siswa dan pengajar menjadi berkurang bahkan antara siswa itu sendiri dan Pembelajaran lebih cenderung memberikan tugas, pembelajaran dituntut lebih menggunakan teknologi baik itu pengajar ataupun siswa (Nurdin, 2021).

Dalam pembelajaran jarak jauh idealnya ditopang dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti internet, komputor, smartphone. Menurut penelitian Aruyuna keberhasilan pembelajaran jarak jauh harus didukung dengan ketersediaan sarana-prasarana serata sumber daya manusia dan implementasi dalam pembelajaran, pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi kehadiran teknologi menjadi alternatif penerapan model pembelajaran jarak jauh (Dini, 2021).

Terdapat banyak kendala yang menyebabkan proses pembelajaran jarak jauh tidak berjalan efektif, seperti keterbatasan jangkauan arus listrik serta jaringan internet sebagai indikator utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak memiliki jaringan internet yang bagus dan 8.281 Satuan Pendidikan Atau 3 % tidak ada jangkauan arus listrik (Pohan, 2020). Disamping itu, dilihat dari hasil survey oleh Komisi Perlindungan anak di tahun 2020 bahwa terdapat 40,2% satuan pendidikan tidak memperhatikan atau menyediakn fasilitas kepada guru. Kondisi yang seperti ini menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan jarak jauh tidak berjalan efektif sebagaimana mestinya (Nurtika, 2021).

Fenomena yang demikian tidak terjadi di SMA Negeri 2 Bukittinggi. SMA Negeri 2 Bukittinggi merupakan sekolah yang berada di tengah-tengah kota Bilittinggi. SMA Negeri 2 Bukittinggi juga merupakan sekolah unggul dan memiliki akreditasi A. Dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah juga mampu menunjang proses pembelajaran jarak

jauh, seperti: tersedianya komputer, kondisi jaringan internet yang bagus, tersedianya fasilitas WIFI dari sekolah dan sekolah memiliki *Platform Digital* yang menunjang Pembelajaran jarak jauh. Begitu juga dengan siswanya yang hampir memiliki perangkat untuk dipakai saat belajar dari rumah seperti semua siswa memiliki Handphone dan hampir semua siswa memilik laptop.

Kenyataannya sarana dan prasarana yang dimiliki tidak sinkron dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah penilaian akhir dari proses yang telah dilalui dan sebuah pengenalan yang dapat dilaksanakan dengan berskala, dan akan tersimpan dalam waktu yang relative lama karena perolehan belajar akan membentuk pribadi individu yang selalu berkeinginan mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga akan merubah pola pikir individu dan berperilaku yang lebih baik (Sulastri, et al 2015) terlihat dari penilaian semester terjadi penurunan. Berikut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Presentase Hasil Penilaian Akhir Smester Dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi Pada Saat Pembelajaran Tatap Muka (sebelum pandemi covid 19) Dan Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh (pada masa pandemi covid 19).

Penilaian Akhir Semester							
Semester Januari-Juni 2020				Semester Juli-Desember 2020			
Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Tuntas
X	141	76	82%	XI	141	78	22%
XI	143	78	84%	XII	143	80	25%

Sumber: Guru Sosiologi

Berdasarkan dari tabel diatas bisa dilihat tabel perbedaan nilai siswa pada saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh, yang mana nilai pembelajaran saat tatap muka lebih tinggi di dibandingkan dengan nilai siswa saat pembelajaran jarak jauh secara daring, terlihat dari hasil ujian penilaian akhir semester Janurari-Juni 2020 pada pembelajaran tatap muka kelas X IPS dari jumlah 144 orang siswa dengan nilai standart KKM 76 yang memenuhi standart KKM 82%, kelas XI IPS dari jumlah 146 orang siswa dengan nilai standart KKM 78 yang memenuhi standart KKM 84%, sedangkan pada masa pembelajaran semeseter Juli-Desember 2020 pada pembelajaran masa pandemi covid 19 kelas XI IPS dari jumlah 144 orang siswa dengan nilai standart KKM 78 hanya 22% yang memenuhi standart, kelas XII IPS dari jumlah 146 orang siswa dengan nilai standart KKM 80 hanya 25 yang memenuhi standart KKM.

Tidak hanya kesiapan sarana prasarana keberhasilan pembelajaran jarak jauh juga harus ditopong dengan startegi pembelajaran. Menurut Sunhaji strategi pembelajaran yaitu sebuah rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran supaya siswa dapat mengerti dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru dan didalam nya terdapat penggunaan metode serta pemanfaat berbagai sumber dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai(Suhanji, 2015). Menurut Reza Rindy strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam PPJ adalah menggunakan pendekatan student centre learning dengan pemberian tugas, guru-guru memberikan kisi-kisi kepada siswa, dalam pengerjaan tugas yang diberikn guru siswa dapat menegrjakannya secara individu atau berkelompok hasil dari tugas bisa berbentuk mindmap, presentasi, paper, ataupun peta gambar sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan (Antika, 2014). Dari permasalahan diatas maka penelitian ini akan mengkaji strategi pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi pada masa pandemi covid 19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh (Fauziah, 2015). dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis WEB Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Programmable Logic Controller Jurusan Tiplkkelas XI SMK Negeri-1 Adiwena Kabuapten Tegal” Terdapat perbedaan hasil belajar yang mana hasil belajar siswa menggunakan media berbasis web lebih tinggi dibandingkan perolehan belajar siswa dengan pembelajaran konvensional itu artinya pembelajaran menggunakan media berbasis web sangat efektif di terapkan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar belajar siswa pada kelompok eksperimen yaitu 91,75 sedangkan kelompok kontrol yaitu 81,75.

Penelitian selanjutnya yang penulis kutip dari Penelitian selanjutnya peneliti kutip dari penelitian (Ali, 2020) dengan judul “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19 Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi” Universitas Jambi tahun 2020. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat mengatasi pembelajaran yang mana mahasiswa dapat berinteraksi dengan virtual dosen dan mahasiswa dapat melakukan interaksi dimana dan kapan saja. Pada pembelajaran daring mahasiswa belajar secara mandiri sehingga motivasi mahasiswa meningkat. Pada pembelajaran daring ini lebih efektif mengatasi pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian diatas perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah, persamaan dengan penelitian yang akan di teliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh, sedangkan perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian diatas mengatakan bahwasannya pembelajaran secara jarak jauh atau secara daring efektif dilakukan untuk siswa dan mahasiswa sedangkan perbedaannya di SMA Negeri 2 Bukittinggi terdapat perbedaan hasil belajar siswa ketika pembelajaran jarak jauh rendah dibandingkan dengan ketika pembelajaran tatap muka, jadi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah mencari tahu strategi pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Artikel ini bertujuan untuk mencari jauh bagaimana Strategi pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Penelitian ini disusun penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Sugiarto ialah jenis studi yang hasilnya tidak didapatkan melalui prosedur statistik bertujuan untuk menjelaskan gejala secara holistik kontekstual dengan pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen (Sugiarto, 2015) Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus untuk mempelajari secara intensif (Bachri, 2010) tentang strategi pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Informan atau sumber data, data yang diperoleh pada umumnya data primer dan data sekunder. Adapun jumlah narasumber dalam studi ini yaitu 11 informan, terdiri dari 3 informan guru sosiologi, 1 informan waka kurikulum, 1 informan mahasiswa PL, 1 informan guru mata pelajaran kimia, 1 informan guru mata pelajaran PPKN, dan 4 informan peserta didik. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, berkaitan dengan observasi ini penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipasi. Untuk memperoleh data yang absah, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai strategi guru sosiologi dalam melaksanakan proses belajar pada saat pandemi covid 19 di SMA negeri 2 Bukittinggi temuan kita kelompokkan menjadi beberapa bagian pertama pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19, kedua strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Ketiga sistem evaluasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi dilaksanakan dengan jarak jauh secara daring dari bulan maret 2020 sampai bulan desember 2020, pada bulan desember 2020 kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem genap ganjil atau sistem shift siswa bergantian datang kesekolah yang mempengaruhi aksi guru menggunakan strategi pembelajaran yang baru, dengan berbagai macam *Platform Digital* berbeda dengan strategi pembelajaran sebelum pandemi covid 19.

Strategi Pembelajaran Guru Sosiologi dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi

Kehadiran pandemi covid 19 memberi pengaruh terhadap satuan pendidikan. Hal ini membuat perubahan tentang pelaksanaan pembelajaran yang mana sebelum pandemi covid 19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka pada masa pandemi covid 19 pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh secara yang mana ini memiliki aspek perbedaan. Untuk itu guru memiliki strategi pembelajaran tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Strategi pembelajaran merupakan langkah atau rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran upaya siswa dapat memahami terhadap apa yang telah di sampaikan oleh guru dan didalam nya terdapat penggunaan metode serta pemanfaat berbagai sumber dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai (Suhanji, 2015).

Pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh pada pembelajarn jarak jauh secara daring guru melakukan *share* bahan ajar, *share* tugas dan *meeting* dilakukan satu kali dua minggu meskipun akses internet bagus, pada bulan maret 2020 sampai bulan desember tahun 2020 dan pada bulan desember 2020 kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistem genap ganjil siswa sudah dibolehkan datang kesekolah namun bergantian setiap harinya dan kegiatan pembelajaran hanya sampai jam 12 siang kegiatan belajar pada pembelajaran sistem genap ganjil materi tidak tersampaikan dengan sempurna kepada siswa karena pembelajaran dilakukan dengan sistem *shift* sesuai dengan penjelasan dibawah ini.

Proses Pembelajaran Dengan Sistem Jarak Jauh Secara Daring

Pada pembelajaran jarak jauh secara daring masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi pembelajaran berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya kegiatan siswa dilakukan dirumah siswa belajar dirumah, siswa membuat tugas dirumah, siswa ujian dirumah, dan siswa mendengarkan guru mengajar dirumah, pembelajaran masa pandemi covid 19 dilakukan dengan dua cara pertama *sinkronus* interaksi belajar siswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, kedua *asinkronus* guru memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa dan interaksi dilakukan dengan cara berdiskusi interaksi yang dilakukan secara fleksibel antara guru dan siswa (Fernandes et al., 2021). Di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada saat pembelajaran daring guru sosiologi kurang optimal dalam melaksanakan strategi

pembelajaran, yang mana dalam strategi pembelajaran jarak jauh guru sebagai fasilitator dan motivator guru harus optimal dalam memberikan ilmu kepada siswa dengan pengetahuan yang dimiliki agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dari guru, guru harus menguasai teknologi dipakai dalam pembelajaran, guru harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa bersemangat dalam proses (Fauzi, 2020). Meskipun di SMA Negeri 2 Bukittinggi memiliki kondisi jaringan yang bagus dan siswa memiliki *Handphone* pintar. Terlihat dari penjelasan dibawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu EY guru sosiologi pada tanggal 19 April 2021 bahwa Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam mengajar pada masa pandemi covid 19 kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan daring guru menggunakan *WA group* untuk membuka pembelajaran dan *GC* untuk mengumpulkan tugas dan memberikan materi dan pada *Microsoft Office 365* melakukan meeting dengan siswa satu kali dalam dua minggu dalam menjelaskan materi.

Pernyataan tentang strategi pembelajaran yang dilakukan Guru sosiologi diatas juga dipertegas guru mata pelajaran kimia dan siswa, dari hasil wawancara peneliti dengan ibu YF dan AR pada tanggal 21 april 2021 dapat disimpulkan bahwa guru sosiologi menggunakan aplikasi dalam pembelajaran seperti *WA group* untuk menyampaikan informasi *GC* dalam memberikan materi dan *Microsoft Office 365* untuk melakukan meeting.

Pada saat pembelajaran jarak jauh secara daring berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi covid 19, tentunya tidak sama terhadap pembelajaran sebelum pandemi covid 19, pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini banyak menggunakan aplikasi yang sebelumnya belum pernah dikenali oleh guru-guru sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi dan cara dalam proses pembelajaranpun sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pada pembelajaran ini guru sosiologi membutuhkan orang lain dalam pembelajaran dan meminta bantuan orang lain dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan ibu AD guru sosiologi pada tanggal 20 April 2021 bahwasanya salah satu cara atau strategi yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam hal ini ialah dengan cara meminta bantuan atau menyerahkan kepada mahasiswa PL dalam kegiatan mengelola kelas. Dalam pengelolaan kelas mahasiswa PL disuruh membuat bahan ajar, *power point*, mengelola absen dan menerangkan pembelajaran sosiologi. Dalam pembuatan bahan ajar dan *power point*, mahasiswa PL mendownload dari google dan memberikannya kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan FY mahasiswa PL jurusan sosiologi pada tanggal 25 april 2020 dalam proses mengajar ini merupakan pengalaman pertama mahasiswa PL, mahasiswa belum memiliki pengalaman dalam proses pembelajaran, pembuatan bahan ajar mahasiswa PL mengambil dari internet lalu mengirimkan kepada siswa tanpa dijelaskan dan media pembelajaran yang dipakai adalah *power point* yang mana media ini didownload dari google dan dikirim kepada siswa tanpa menjelaskan kembali kepada siswa ini disebabkan karena pengalaman pertama mahasiswa dalam proses pembelajaran dan guru melimpahkan semua kegiatan dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan strategi pembelajaran guru sosiologi pada masa pembelajaran jauh guru sosiologi menggunakan *platform digital* seperti *WA*, *Google Classroom*, dan *Microsoft Office 365*, guru *share* bahan ajar dan *share* tugas kepada siswa melalui *Google classroom* dan meeting dilakukan satu kali dua minggu di *Microsoft Office 365*, serta setelah adanya mahasiswa PL guru sosiologi meminta bantuan kepada mahasiswa PL dalam mengelola kelas.

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid 19 siswa-siswa SMA Negeri 2 Bukittinggi belajar dirumah segala kegiatan dilakukan oleh siswa dirumah dalam pembelajaran ini besar pengaruh orang tua dalam kegiatan pembelajaran perlunya pendekatan orang tua dengan guru untuk melihat perkembangan dan mengawasi siswa.

Dalam pendekatan dengan orang tua siswa guru sosiologi melakukan pendekatan adalah jika ada siswa bermasalah dengan dengan mata pelajaran sosiologi baik itu tugas, absen dan nilai guru akan memberi tahu kepada wali kelas dan wakil kepala sekolah maka wali kelas dan wakil kepala sekolah akan menghubungi orang tua siswa.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan kurang optimalnya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang mana dalam strategi pembelajaran jarak jauh guru sebagai fasilitator dan motivator guru harus optimal dalam meberikan ilmu kepada siswa dengan pengetahuan yang dimiliki agar siswa siswa dapat memperoleh pengetahuan dari guru, guru harus menguasai teknologi dipakai dalam pembelajaran, guru harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa bersemangat dalam proses (Fauzi, 2020). Hal ini terlihat dari siswa disuruh mengisi absen melalui link yang diberikan guru, siswa diberikan materi melalui *Google Calsroom* siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan *meeting* dilakukan melalui *Micro Shoft Office 365* itupun dilakukan satu kali dalam dua minggu sehingga materi yang disampaikan kepada siswa tidak tersampaikan dengan sempurna kepada siswa sehingga membuat capaian pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Hal ini juga terlihat setelah adanya mahasiswa PL melakukan praktek lapangan di SMA 2 Bukittinggi guru meminta bantuan dalam kegiatan pengelolaan kelas kepada mahasiswa PL yang mana ini merupakan pengalaman pertama mahasiswa PL dalam mengelola kelas dan dalam pembuatan bahan ajar dan power point mahasiswa PL *mendownload* dari *google* dan mengirim kepada siswa tanpa dijelaskan kembali sehingga proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran Tatap Muka dengan Sistem Shift

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid 19 Sumatera Barat dilaksanakan atas kerja sama antara Gubernur Sumatera Barat dan Pemerintahan Daerah (Barat, 2020). Pembelajaran tatap muka di Sumatera Barat disebut dengan sistem *shift*, sistem *Shift* ialah pelaksanaan pembelajaran yang mana peserta didik dibagi menjadi dua rombongan 50% belajar disekolah dan 50% lagi belajar dirumah kegiatan belajar tatap muka sistem shift ini harus dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan (Waluyati et al, 2020), Pada bulan Desember tahun 2020 SMA Negeri 2 Bukittinggi telah melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan sistem *Shift*, pembelajaran sistem *Shift* dilaksanakan dengan siswa dibolehkan datang kesekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tetapi siswa bergantian datang kesekolah jika sekarang 50% siswa kesekolah maka besok nya siswa bagian 50% selanjutnya datang kesekolah jam pelajaranpun dibatasi sampai jam 12 siang, ini membuat guru mencari strategi pembelajaran lain dalam proses pembelajaran tatap muka Sumatera Barat disebut dengan sistem *shift* seperti yang kita ketahui. Strategi pembelajaran merupakan cara yang atau rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami terhadap yang telah di sampaikan oleh guru dan didalam nya terdapat penggunaan metode serta pemanfaat berbagai sumber dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai(Suhanji, 2015). Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sosiologi SMA Negeri 2 Bukittinggi pada saat Pembelajaran *Shift* hampir sama dengan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu TS guru sosiologi pada tanggal 20 april 2020 strategi pembelajaran yang dilakukan dalam

pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada saat pembelajaran tatap muka sistem *shift* dilakukan dengan dua sesi ada yang belajar di sekolah dan ada yang belajar di rumah bagi siswa yang belajar dirumah guru menerangkan pembelajaran secara langsung, sedangkan bagi siswa yang belajar dirumah membaca bahan ajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui *GC* dan *WA group* dan dikumpul pada saat belajar disekolah. Pendapat guru sosiologi diatas diperjelas oleh hasil wawancara dengan siswa.

Dari penjelasan diatas hal yang sama juga disampaikan oleh siswa bahwa pada saat pembelajaran sistem genap ganjil siswa bergantian datang kesekolah bagi siswa yang belajar di sekolah siswa mendapat penjelasan materi secara langsung oleh guru dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pada saat belajar dirumah dan bagi siswa yang belajar dirumah mereka diberi tugas dan materi oleh guru agar dapat belajar dirumah.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tentang strategi pembelajaran dalam pembelajaran sistem genap ganjil atau sistem *shift* dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran *shift* siswa bergantian datang kesekolah bagi siswa yang belajar disekolah guru menjelaskan materi secara langsung kepada siswa sedangkan bagi siswa yang belajar dirumah siswa diberikan materi dan tugas dan ketika siswa kesekolah guru langsung melanjutkan materi selanjutnya hal ini membuat materi yang diajarkan kepada siswa tidak sempurna tersampaikan kepada siswa.

Sistem Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan langkah dalam mengumpulkan banyaknya data yang dapat memberikan deskripsi dari perolehan belajar siswa. Guru perlu mengetahui bagaimana perkembangan siswa sehingga bisa menentukan apakah siswa dapat melakukan proses pendidikan secara baik dan benar, pada masa pandemi covid 19 nilai siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada saat ujian tengah semester tingkat ketuntasan nilai siswa menurun dibandingkan dengan tingkat ketuntasan nilai siswa pada saat pembelajaran sebelum pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ibu EY guru sosiologi pada Pembelajaran ini cara guru sosiologi dalam menaikan nilai siswa dalam mata pelajaran sosilogi adalah dengan cara menambahkan point siswa sama rata jika setelah ditambahkan nilai siswa masih tidak tuntas maka diadakan remedial dan siswa disuruh utuk melengkapi tugasnya. Hal yang serupa juga di sampaikan oleh ibu Adriani S.Pd. guru sosiologi mengatakan siswa disuruh melengkapi tugas dan seluruh nilai siswa ditambahkan dengan point sama rata jika nilai siswa masih rendah maka diadakan remedial bagi siswa yang mengikuti remedial nilai siswa di tuntaskan

Dari penjelasan diatas didukung dengan penjelasan hasil wawancara peneiliti dengan mahasiswa PF pada tanggal 25 April 2020. Bahwa dalam menaikan nilai siswa dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi guru menambahkan point yang sama kepada setiap peserta didik jika masih tidak tuntas maka diadakannya remedial. Dalam sitem evaluasi untuk ketuntasan nilai siswa guru melakukan penambahan point yang sama rata kepada siswa untuk mencapai KKM nilai juga diambil berbasis nilai tugas dan jika nilai siswa masih tidak tuntas siswa.

Pembahasan

Maka jika dikaitkan dengan teori aksi dari Talcott Parsont dengan asumsi dasar nya adalah bahwa apa yang disebut sebagai unit aksi ataupun tindakan, yang mempunyaiunsur-unsur. Unsur tersebut salah satunya ada individu sebagai aktor, selanjutnya unit aksi yang ikut serta memiliki tujuan, keadaan dan sarana lainnya, merupakan norma dan nilai-nilai. Tindakan seorang manusia mempunyai kemerdekaan dalam memilih sarana (alat) serta tujuan

yang akan diperoleh dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi, sehingga apa yang dipilih tersebut ditentukan oleh nilai dan norma yang berlaku (Johnson, 1986)

Aktor (guru sosiologi SMA Negeri 2 Bukittinggi) bertindak untuk mengejar kepentingan yaitu untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19, fokus analisis dari teori tindakan sosial Talcott Parsons ini, lebih kepada guru sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi dan strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam pembelajaran sosiologi. Sebagai seorang yang bertugas melangsungkan proses dalam pembelajaran guru sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi sebagai aktor melakukan tindakan alternatif dalam pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan *platform digital* dalam proses pembelajaran seperti *WA group* tempat guru membuka pembelajaran dan mengirim link absen, *Google Classroom* tempat memberi materi dan tugas siswa, dan *Microsoft Office 35* aplikasi yang dipakai oleh guru sosiologi untuk melakukan meeting aplikasi tersebut digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengambil absen siswa, memberikan materi dan memberikan tugas.

Proses belajar mengajar pada masa pandemi covid 19 sangat berbeda dengan proses sebelumnya banyak menggunakan aplikasi pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dikenal oleh guru sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi sehingga guru melakukan tindakan meminta bantuan kepada guru mata pelajaran lain, dan anak dirumah memasukan materi dan link absen ke aplikasi pembelajaran, setelah adanya mahasiswa PL jurusan sosiologi Universitas Negeri Padang, guru sosiologi menyerahkan semua kegiatan pengelolaan kelas kepada mahasiswa PL. Pada pembelajaran genap ganjil siswa bergantian datang kesekolah ada yang belajar dirumah dan ada yang belajar di sekolah bergantian tiap harinya bagi siswa yang belajar di sekolah guru menerangkan materi secara langsung bagi siswa yang belajar di rumah guru memberikan materi dan tugas siswa.

Proses belajar pada masa pandemi covid 19 nilai ujian tengah semester siswa dalam mata pelajaran sosiologi tidak sampai 50% dari jumlah siswa mencapai KKM sehingga guru mengambil tindakan dalam mengevaluasi nilai dengan menambahkan nilai siswa dengan point sama rata sehingga nilai siswa tuntas atau mencapai KKM. Pada pembelajaran pada masa pandemi covid 19 keseharian siswa SMA Negeri 2 Bukittinggi banyak bersama orang tua guru sosiologi melakukan sebuah tindakan atau aksi pendekatan dengan orang tua melalui wali kelas jika ada siswa yang bermasalah maka guru sosiologi memberi tahu kepada wali kelas dan wali kelas yang akan menindak lanjuti.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut disebabkan oleh pandemi covid 19 yang mana kegiatan belajar siswa-siswa SMA Negeri 2 Bukittinggi dilaksanakan dirumah sehingga sekolah melaksanakan pembelajaran daring dan pembelajaran sistem genap ganjil demi pencegahan penularan covid 19. Yang membuat guru sosiologi SMA Negeri 2 Bukittinggi melakukan tindakan tersebut dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 2 Bukittinggi dikendalikan Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan. Tindakan dikendalikan oleh aturan sekolah yang mana pada masa pandemi kegiatan pembelajaran harus terlaksana dan nilai seorang guru harus mampu melakukan inovasi agar siswa tidak jenuh, bertugas mendidik, mengayomi, menyampaikan materi kepada siswa, menjadi teladan serta panutan bagi siswa dan meningkatkan minat bakat siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan Pembelajaran dilaksanakan jarak jauh secara daring, dan *shift*. Dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring guru menggunakan *Platform Digital*, pada pembelajaran sistem shift siswa bergantian datang ke sekolah dengan dibagi dua menjadi 50% belajar di sekolah 50% lagi belajar di rumah. Strategi yang dilaksanakan guru adalah strategi pembelajaran *discoveri inquiry* dengan pendekatannya *Student center learning* proses pembelajaran berpusat kepada siswa kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu dilakukan dengan tanya jawab antara siswa dan guru. Namun strategi *discoveri inquiry* dengan pendekatan *Student center learning* belum maksimal dilaksanakan oleh guru sosiologi SMA Negeri 2 Bukittinggi. Dimana dalam pembelajaran daring guru hanya share bahan ajar dan tugas dan media pembelajaran yang digunakan adalah power point yang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi, dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan mahasiswa PL dalam proses pengelolaan kelas yang mana ini merupakan pengalaman pertama mahasiswa PL dalam mengajar mahasiswa mengambil bahan ajar dari google lalu mengirim kepada siswa dan mengirim power point kepada siswa tanpa menjelaskannya kembali, sistem evaluasi untuk mencapai KKM nilai siswa ditambah dengan point sama rata jika nilai siswa masih tidak tuntas diadakan remedial.

Daftar Pustaka

- Ali, S. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19 Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1).
- Antika, R. R. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning. *Jurnal BioKultur*, 3(1), 251–263.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Barat, P. D. S. (2020). *Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019* (pp. 17–18). pp. 17–18.
- Cahyadi, A., Listiana, I. D., & Sati, S. P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 3(01), 123–140. Retrieved from <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Deawi, rahayu aryuna. (2021). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Informasi*, 9(1), 187.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AL Ibrah*, 2, 121–144.
- Fauziah, D. A. (2015). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis web terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran. Universitas Negeri Semarang
- Fernandes, R., Azwar, A., Montessori, M., Firman, F., Putra, E. V., Naldi, H., & Fitriani, E. (2021). Adaptasi Dosen Digital Immigrant Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius*, 8(1), 1.
- Jhonson, P. D. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II terjemahan Robert M.Z. Lawang*. PT Gramedia.

- Nurdin, N. (2021). Kendala Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Min 4 Bunggo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Informasi*, 2(1), 28.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (L. G. Creative, Ed.). Banyumas: Lutfi Gilang.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Pruwodadi Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Suhanji. (2015). *Strategi Pembelajaran Konseb (konseb dasar, metode dan aplikasi dalam proses belajar mengajar)* (A. Hidayat, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Sulastri, S & Imaran, A. F. (2015). Meningkatkan HASil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo MakmurKecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 92.
- Waluyati, I., Tasrif, & Arif. (2020). Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, III(2), 50–61. Retrieved from <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/362/226>